

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) hingga saat ini masih menjadi salah satu penyebab penyakit endemik di beberapa negara, termasuk Indonesia. TB paling sering menginfeksi paru-paru dan dapat menyerang segala kelompok usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Data dari WHO 2021 menunjukkan bahwa sekitar 10,6 juta orang terinfeksi TB dan 1,6 juta diantaranya menginfeksi anak-anak.¹ Total insiden TB di Indonesia menurut WHO 2021 berjumlah 969.000 (872.000 – 1.070.000) kasus dengan rata-rata kejadian 354 (318 – 391) kasus per 100.000 penduduk. Dari data tersebut, tercatat bahwa proporsi kasus TB pada anak usia 0 – 14 tahun sebanyak 9% dari total kasus yang ternotifikasi berjumlah 443.235.² Berdasarkan data Kemkes tahun 2021, terdapat 42.187 kasus TB pada anak 0 – 14 tahun dengan rata-rata kejadian TB pada balita (0 - 4 tahun) 22 kasus per 10.000.³

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menginfeksi paru-paru.⁴ Gejala TB paru pada anak yang paling sering yaitu adanya batuk lebih dari 2 minggu, demam, penurunan berat badan atau gagal tumbuh, dan lesu.⁵ *M. tuberculosis* tidak termasuk dalam kelompok bakteri gram-negatif maupun gram-positif karena reaksi yang buruk pada pewarnaan gram. Pewarnaan yang paling sering

digunakan untuk mendeteksi *M. tuberculosis* yaitu dengan pewarnaan Ziehl-Neelsen. Hasil positif dari pewarnaan ini ditandai dengan warna merah muda dan acid-fast bacillus (AFB) atau basil tahan asam (BTA).⁴

Salah satu pencegahan TB yang bisa dilakukan yaitu dengan pemberian vaksin *Bacillus Calmette-Guérin* (BCG). Sesuai dengan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), imunisasi BCG diberikan setelah lahir atau sebelum 1 bulan.⁶ Vaksin BCG sendiri berasal dari *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan untuk mencegah TB dan infeksi mikobakterium lainnya. Perlindungan yang didapatkan biasanya berasal dari respon imun terhadap antigen mikobakteri.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada balita di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dengan total sampel 35 balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada balita.⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan di RSUD Pariaman juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada anak dengan total sampel 152 anak.⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Bukittinggi Pariaman, pada penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru pada balita dengan jumlah sampel 188 balita.¹⁰

Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada anak, terbatasnya data mengenai cakupan imunisasi TB pada balita di wilayah Tangerang, dan

belum adanya penelitian yang dilakukan di wilayah Tangerang, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru pada anak khususnya di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B.

1.2. Rumusan Masalah

Penyakit TB masih menjadi salah satu penyebab penyakit endemik di Indonesia. Balita merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terinfeksi TB paru karena sistem imun mereka belum berfungsi secara sempurna.¹¹ Untuk mencegah terjadinya kejadian TB, dapat dilakukan imunisasi BCG pada anak sejak mereka lahir.^{5,6} Vaksin BCG sendiri juga sudah terbukti efikasinya untuk mencegah kejadian TB.¹²

Dikarenakan kurangnya data cakupan imunisasi BCG pada balita di wilayah Banten maupun Tangerang dan adanya perbedaan hasil penelitian antara hubungan pemberian imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru pada anak, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru dengan menggunakan subjek balita pada Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Berapa proporsi balita di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B yang diberikan imunisasi BCG?

1.3.2. Bagaimana prevalensi TB paru pada balita di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B?

1.3.3. Apakah terdapat hubungan antara pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TB paru?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada balita di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B.

1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1. Untuk mengetahui berapa proporsi balita di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B yang diberikan imunisasi BCG

1.4.2.2. Untuk mengetahui bagaimana prevalensi TB paru pada balita di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B

1.4.2.3. Untuk mengetahui apakah pemberian imunisasi BCG dapat menurunkan kejadian TB paru

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

1.5.1.1. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkait dengan hubungan antara pemberian imunisasi BCG dengan kejadian

TB paru pada balita khususnya di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B.

1.5.1.2. Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai hubungan imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru

1.5.1.3. Meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai hubungan imunisasi BCG terhadap kejadian TB paru

1.6. Manfaat Praktis

1.6.1.1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan antara imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada balita

